

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penampilan fisik merupakan hal yang penting bagi perempuan, memiliki fisik yang menarik, cantik, dan bentuk tubuh yang ideal banyak diimpikan oleh perempuan. Sehingga sudah menjadi suatu hal yang wajar bilamana perempuan melakukan berbagai macam hal untuk bisa tampil cantik seperti mengurangi porsi makan, diet, olahraga, serta mengonsumsi suplemen diet.

Bagi kaum hawa, cantik merupakan sesuatu yang mereka idam-idamkan. Hampir semua perempuan di dunia ini berkeinginan untuk tampil lebih cantik di muka umum. Berbagai cara dapat mereka lakukan, mulai dari perawatan hingga mengubah bentuk tubuh yang mereka rasa kurang sesuai. Kini, kecantikan menjadi sebuah tuntutan yang harus dimiliki setiap wanita.

Perspektif lain, kecantikan seorang perempuan terlihat melalui penampilan yang santun dan sopan sebagai perempuan shalihah sebagaimana dituntunkan Rasulullah. Pribadi yang shalihah menunjukkan bahwa seorang perempuan akan tampak anggun, menarik dan cantik. Pesona yang ditampilkan melalui cara berdandan dan berpakaian yang santun dapat menebarkan pesona kecantikan perempuan yang sesungguhnya. Kecantikan bermula dari kecantikan hati, berupa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan membawa kepada kecantikan luar, yakni merawat dan menjaga kebersihan diri dengan meniatkannya karena Allah SWT.¹

Implikasi sosial dari makna cantik yaitu menarik perhatian laki-laki, mudah mendapatkan pacar, mendapatkan pujian, lebih percaya diri, mendapatkan predikat cantik dan modal besar untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak salah jika sesuatu yang indah menarik perhatian kaum hawa yang selalu

¹ Amiruddin Aam, *Fiqh Kecantikan* (Bandung: Khasanah Intelektual, 2010), p. 11.

ingin tampil cantik, dan berpenampilan (good looking), karena berdampak pada diri perempuan itu sendiri.²

Kebanyakan pada zaman sekarang ini apalagi lebih dominan kepada seorang wanita ingin menjadi cantik atau yang sering kita dengar dengan istilah good looking dan kebanyakan para wanita ini melakukan hal demikian karena sebelumnya merasakan sakit hati karena di bully atau dihina karena fisiknya lalu menjadikan pada diri wanita tersebut insecure atau minder.

Hal ini juga berkaitan dengan insecure. Insecure adalah istilah untuk menggambarkan perasaan tidak aman yang membuat seseorang merasa gelisah, takut, malu, hingga tidak percaya diri. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan seseorang menjadi insecure, mulai yang berasal dari luar atau dari dalam diri sendiri.³

حَدَّثَنِي فَزْوَةٌ بِنْتُ أَبِي الْمَعْرَاءِ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرِو بْنِ هِشَامِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِنْتُ سِتِّ سِنِينَ فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَتَزَلْنَا فِي بَيْتِ الْحَارِثِ بْنِ خَزْرَجٍ فَوَعِكَتُ فَتَمَرَّقَ شَعْرِي فَوَقَى جُمَيْمَةً فَأَتَتْنِي أُمِّي أُمُّ رُوْمَانَ وَإِنِّي لَفِي أَرْجُو حَةٍ وَمَعِيَ صَوَاحِبٌ لِي فَصَرَخَتْ بِي فَأَتَيْتُهَا لَا أَذُرِّي مَا تُرِيدُ بِي فَأَخَذَتْ بِيَدِي حَتَّى أَوْقَعْتَنِي عَلَى بَابِ الدَّارِ وَإِنِّي لَأَهْجُجُ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفْسِي ثُمَّ أَخَذَتْ شَبَابًا مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ وَجْهِي وَرَأْسِي ثُمَّ أَدْخَلْتَنِي الدَّارَ فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنْ الْأَنْصَارِ فِي الْبَيْتِ فُقُلْنَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْبِرْكََةِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ فَأَسْلَمْتَنِي إِلَيْهِنَّ فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَأْنِي فَلَمْ يُرْعِنِي إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحَى فَأَسْلَمْتَنِي إِلَيْهِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ

² Syata Novitalista, *Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi* (Makasar, 2012).

³Dikutip dari arikel ini yang akan terjadi ketika merasa insecure <https://www.haladoc.com/artikel/ini-yang-akan-terjadi-ketika-merasa-insecure, 05/12/2020, 00.50>

Telah menceritakan kepadaku Farwah bin Abu Al Magra telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir dari Hisyam dari bapaknya dari Aisyah r.a berkata: Nabi SAW Menikahiku saat aku berusia enam tahun, lalu kami tiba di Madinnah dan singgah di kampung Bani Al harits bin Khazraj. Kemudian aku menderita demam hingga rambutku menjadi rontok, setelah sembuh, rambutku tumbuh lebat sehingga melebihi bahu. Kemudian ibuku, Ummu Ruman datang menemuiku saat aku sedang berada dalam ayunan bersama teman-temanku. Ibuku berteriak memanggilku lalu aku datang sementara aku tidak mengerti apa yang diinginkannya. Ibuku menggandeng tanganku lalu membawaku hingga sampai di depan pinturumah. Aku masih dalam keadaan terengah-engah hingga aku menenangkan diri sendiri. Kemudian ibuku mengambil air lalu membasuhkannya ke muka dan kepalaku lalu dia masukan aku ke dalam rumah itu yang ternyata didalamnya ada para wanita Anshar. Mereka berkata; “Mudah-mudahan memperoleh kebaikan dan keberkahan dan mudah-mudahan mendapat nasib yang terbaik”. Lalu ibuku menyerahkan aku kepada mereka. Mereka merapihkan Penampilanku. Dan tidak ada yang membuatku terkejut melainkan keceriaan Rasulullah SAW. Akhirnya mereka menyerahkan aku kepada beliau dimana saat itu usiaku 9 tahun.

Oleh karena itu, hendaknya ia memakai pakaian yang biasa dikenakan oleh umumnya masyarakat, agar dirinya tidak ditunjuk dengan jari telunjuk sama orang lain karena aneh sendiri, sehingga menyebabkan mereka menghibah dan membicarakan tentang dirinya, maka dirinya ikut mendapat bagian dosa ghibahnya mereka.⁴

Maka penulis akan memberikan judul penelitian ini **WANITA GOOD LOOKING DALAM PERSPEKTIF HADIS** (Kajian Hadis Tematik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, penulis dapat merumuskan pokok-pokok

⁴ Amin Syaikh, *Adab Berpakaian* (Islam House, 2014), p. 12.

penelitian, agar penelitian ini terfokus. Adapun pokok pembahasannya adalah:

1. Apa hadis-hadis wanita good looking?
2. Bagaimana wanita good looking dalam perspektif hadis?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun kegunaannya atau manfaat lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja hadis-hadis wanita good looking
2. Wanita Good Looking dalam perspektif hadis sangat terbentur dengan sudut pandang masyarakat, karena pandangan masyarakat tentang good looking ini wanita harus terlihat cantik, kulit putih dan menarik tanpa melihat dari sudut pandang Al-Quran dan hadis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Penelitian ini sangat diharapkan bagi penulis untuk bisa Menambah wawasan mengenai etika berpakaian yang dianjurkan oleh agama.

2. Secara Teoritis

Semoga hasil dalam penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi para peneliti di bidang hadis. Dan juga dapat menambah wawasan kepustakaan bagi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam syarat menyelesaikan Strata (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya seorang penulis memerlukan beberapa referensi sebagai bahan untuk tulisan yang akan diteliti. Untuk menghindari plagiatisme dan menegaskan perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan tulisan sebelumnya, penulis akan mengulas tulisan lain yang dirasa mempunyai kesamaan tema pembahasan yang akan penulis bahas. Berikut ini diantaranya:

1. Aidil Ifwa (2017) Skripsi yang berjudul Estetika Berbusana Muslimah (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Fokus penelitian ini tentang pandangan masyarakat terhadap estetika berbusana muslimah dan faktor yang mempengaruhi pemilihan busana muslim masyarakat. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih minimnya pemahaman masyarakat perempuan yang kurang memahami estetika berbusana muslimah, masih banyak masyarakat perempuan yang berbusana belum sesuai syariat islam, masyarakat masih dominan mengikuti trend busana dan kadangkala trend yang diikuti tidak sesuai dengan syariat.⁵
2. Herma Santika (2019) Skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Persepektif Al-Qur'an Surat An-nur Ayat 31) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fokus penelitian ini tentang pakaian yang di artikan sebagai penutup aurat, bukan sekadar perhiasan, Menutup aurat termasuk hijab bagi wanita dan merupakan ibadah rabbani yang selaras dengan fitrah manusia. Fitrah seorang manusia adalah dia akan merasa nyaman dengan menutup auratnya dan merasa risih jika auratnya terbuka dari itu hendaklah ia menggunakan pakaian.

⁵ Ifwa Aidil, 'Estetika Berbusana Muslimah' (UIN Ar-Raniry Drussalam Banda Aceh, 2018).

3. Buku *Etika Berpakaian bagi Perempuan* karya Muhammad Walid dan Fitriatul Uyun membahas hadis tentang problematika berpakaian tetapi bagi perempuan fokus kajian buku ini dengan penelitian penulis jelas berbeda meskipun sama-sama mengambil tema tentang pakaian dan hadis ini digunakan penulis sebagai dalil untuk memperkuat syarat-syarat pakaian.

F. Kerangka Pemikiran

Wanita *Good looking* adalah kecantikan sejati seorang muslimah ada di dalam hatinya, dalam imannya, takwanya, dan kecantikannya terhadap agama. Seperti pada hadis Rasulullah berikut ini. “ Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk rupa dan harta kalian tapi ia melihat hati dan amal kalian.” (HR. Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah) kata *good* yang dalam bahasa inggris itu berarti baik, bagus, dan *looking* yang berarti melihat. Jadi wanita *good looking* dapat diartikan kecantikan sejati terlihat menarik, baik, bagus.

Jika dikaji dari pengertiannya diatas wanita *good looking* itu berarti penampilan yang menarik bentuk citra diri yang terpancar dari seseorang menarik adalah investasi artinya dapat menjadi tabungan kedepannya. Menarik itu sifatnya wajib, artinya kita sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan makhluk sosial lainnya terkadang tidak sadar bahwa kita sering dan bahkan selalu berusaha untuk tampil menarik. Tampil menarik dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan seseorang. Dan *good looking* itu abstrak, maksudnya abstrak adalah penilaian menarik atau tidaknya seseorang itu tidak pasti, karena tiap subjek mempunyai kriteria menarik itu masing-masing.

Dalam bahasa arab, kecantikan diungkapkan dengan kata *Al-jamal* dan *Al-husn*. *Al-jamal* bermakna keindahan, kecantikan.⁶ Dan *Al-husn* bermakna kebagusan, kebaikan.⁷

⁶Yusnia Binti Kholifah, *Strategi Membangun Jiwa Inner Beauty Melalui Pendidikan Pesantren*, p. 74

⁷Yusnia Binti Kholifah, *Strategi Membangun Jiwa Inner Beauty Melalui Pendidikan Pesantren*, p. 74

Maksud dari kecantikan yaitu perilaku dan kesempurnaan fisik. Sedangkan Al-husn (cantik) adalah lawan kata Al-qobh (buruk) sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taghabun ayat 3:

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوْرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ
 “Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, dia membentuk rupamu dan dibaguskannya rupamu dan kepadanya tempat Kembali”. (QS. At-taghabun: 3)

Namun Al-husn yang asalnya dipakai untuk memberi sifat pada bentuk dan fisik kemudian digunakan untuk mensifati perilaku, akhlak dan halihwan yang bersifat lahiriah, kemudian digunakan untuk mensifati rupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cantik berarti elok, molek, indah. Kecantikan berarti keelokan, kemolekan wajah (muka).⁸ Menurut Muhammad Kamil Hasan Al-Muhami, kecantikan batin meliputi kecantikan jiwa, kecantikan karakter serta perilaku.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَرَدَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ يَوْمَ النَّحْرِ خَلْفَهُ عَلَى عَجْزِ رَاحِلَتِهِ وَكَانَ الْفَضْلُ رَجُلًا وَضِيئًا فَوَقَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَاسٍ يُفْتِيهِمْ وَأَقْبَلَتْ امْرَأَةٌ مِنْ خَتَمِ وَضِيئَةٍ تَسْتَفِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفِقَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا فَأَخْلَفَ يَدَهُ فَأَخَذَ بَدَقِنِ الْفَضْلِ فَعَدَلَ وَجْهَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَيْهَا فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاحِلَةِ فَهَلْ يُفْضِي عَنْهُ أَنْ أَحْجَّ عَنْهُ قَالَ نَعَمْ

⁸Yusnia Binti Kholifah, *Strategi Membangun Jiwa Inner Beauty Melalui pendidikan Pesantren*, p. 75

⁹ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-mugirah al-ju'fiy Al-bukhary, , Al-Jami' Al-Musnad-al-Sahih Al-Mukhtasar Min Umar Rasulullah Salla Allah'alaihi Wasallam Wa Sunanihi Wa Ayyamih, ed. by Muhammad Zuhair ibn Nasir Al-nasir, 1st, juz 8 (Beirut: Dar Tauq al-Najat). p. 51.

Shahih Bukhari 5760: “Telah menceritakan kepada kami Abu Al yaman telah mengabarkan kepada kami Syu’aib dari Az Zuhri dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Sulaiman bin Yasar telah mengabarkan kepadaku Abdullah bin Abbas r.a dia berkata: “Pada hari iedul qurban, Al Fadlu bin Abbas pernah membonceng Rasulullah saw dibelakang hewan tunggawannya, Al Fadl adalah orang yang cakap wajahnya, lalu Nabi saw berhenti sejenak untuk memberi fatwa dihadapan orang-orang ternyata ada seorang wanita berwajah cantik dari Kaitsam datang kepada Rasulullah saw untuk meminta fatwa, segera Al Fadlu memandang wanita tersebut, ia merasa heran dengan kecantikannya, ketika Nabi saw menoleh kearah Al Fadl, dia masih saja memandangi wanita tersebut, akhirnya beliau memutar tangan ke arah belakang dan memegang dagu Al Fadl serta memalingkan wajahnya ke arah lain. Wanita tersebut bertanya:” Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah mewajibkan ibadah haji kepada para hamba-Nya, sementara ayahku baru mampu melaksanakan haji saat dia telah lanjut usia hingga menyebabkan ia tidak mampu naik kendaraan. Apakah saya boleh berhaji untuknya?” beliau menjawab: “Ya”

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ أَبُو وَهَبٍ حَدَّثَنَا سِنَانُ بْنُ رَيْعَةَ عَنِ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْنَةٌ
 لِي كَذَا وَكَذَا ذَكَرْتُ مِنْ حُسْنِهَا وَجَمًّا لَهَا فَأَتَرْتُكَ بِهَا فَقَالَ قَدْ قَبِلْتُهَا فَلَمْ تَزَلْ
 تَمْدَحُهَا حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّهَا لَمْ تَصْدَعْ وَلَمْ تَشْتِكِ شَيْئًا قَطُّ قَالَ لَا حَاجَةَ لِي فِي
 ابْنَتِكَ¹⁰

Musnad Ahmad 12579: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Bakr Abu Wahab telah menceritakan kepada kami Sinan bin Rabi’ah dari Al-Hadlromi dari Anas bin Malik, bahwa ada seorang wanita menemui Nabi saw dan berkata: “Wahai Rasulullah, saya memiliki seorang anak perempuan begini begitu, dengan menyebutkan kelebihan dan kecantikannya, maka

¹⁰ Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn hanbal ibn hilal ibn Al-syaibaniy, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*, ed. by Syu’aib Al-arna’ut, 1st, juz 20 edn (Beirut: Mu’assanah al-risalah, 2001). p. 38.

saya memberikannya kepadamu, Rasulullah saw bersabda: "Saya terima dia ." Maka wanita tersebut masih memuji anaknya hingga ia menyebut bahwa anaknya tidak pernah pusing dan tidak pernah pula mengeluh sakit sama sekali, maka Rasulullah saw bersabda: "Saya tidak butuh anak perempuanmu."

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah: seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) yang hanya menganalisis data yang bersifat kualitatif yang terfokus pada kajian kepustakaan atau literatur. Penelitian ini bukanlah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif.¹¹

2. Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian yang digunakan dalam kajian ilmiah adalah:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah suatu sumber yang menjadi pokok utama yang diambil dari al-qur'an hadis-hadis dan pandangan para ulama yang khusus

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang menjadi sumber penunjang dan pelengkap dalam pembahasan ini adapun sumber dalam bentuk kepustakaan yaitu diambil dari buku-buku, karya ilmiah, baik artikel, jurnal, dan buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, selain buku dan karya ilmiah yang menjadi sumber penelitian,

¹¹ Nazir. M, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), p. 23.

penelitian pula menjadikan aplikasi pencari hadis yang sudah direkomendasikan sebagai sumber penelitian pula.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang menganalisis berbagai literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan terlebih dahulu beberapa literatur buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih dan di analisis dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan pembahasan yang lebih dalam dan komprehensif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara, yaitu:

1. Kutipan langsung, yaitu kutipan yang bersumber dari buku atau karya ilmiah yang ditulis sesuai dengan aslinya.
2. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan yang berasal dari buku-buku bacaan dan data yang di rubah redaksinya dan menambahkan pengertian yang dimaksud dengan tujuan yang sama baik berupa ikhtisar maupun berupa ulasan.

Selain dari buku, artikel dan jurnal peneliti penulis mengambil data dari aplikasi pencari hadis dengan cara

1. Mencari Hadis dari aplikasi pencari hadis dan mengumpulkan hadis-hadis yang sudah didapat dalam satu file.
2. Melakukan koding hadis atau pengkodifikasian hadis sesuai dengan tema hadis yang terkait.
3. Melakukan kroscek terhadap hadis yang sudah didapat dari aplikasi pencari hadis kepada kitab induk yang ada di internet.
4. Mencatat informasi yang didapat dari internet terhadap hadis yang telah dikroscek seperti nama kitab, jilid, halaman, penerbit, dan nama pengarang.

I. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bab dan sub bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika penulisan. Bab pertama ini sebagai pengantar dari pembahasan yang akan dikaji, dan juga sebagai kerangka teori pembahasan yaitu metode penelitian yang akan digunakan.

BAB II: Berisi tentang, pengertian wanita *good looking*, jenis-jenis kecantikan wanita *good looking*, berpenampilan menarik, dan perbedaan wanita masa kini dengan dulu.

BAB III: Berisi mengenai hadis-hadis wanita *good looking* yang mencakup hadis pakaian muslimah, adab perempuan dalam berpakaian, berperilaku sopan dalam berpakaian.

BAB IV: Meliputi tentang analisis hadis wanita *good looking* dan dikaitkan dengan konteks kekinian atau hal-hal yang dilakukan.

BAB V: Terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan di dasarkan pada uraian dari bahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penulisan ini.